

KONFLIK BATIN TOKOH RAIHANA SEBAGAI REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM NOVEL PUDARNYA PESONA CLEOPATRA

Fitria Azkia^{1*}, Ari Kartini², Arief Loekman³, Aditya Ansor Alsunah⁴

Institut Pendidikan Indonesia, Garut, Indonesia

Email: Fitriaazkia3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan problem batin tokoh perempuan Raihana dalam novel Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy menggunakan kajian feminisme dengan perspektif psikologi feminis Karen Horney. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi terhadap kutipan-kutipan teks yang merepresentasikan perasaan, pikiran, dan tindakan tokoh utama dalam relasi rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Raihana mengalami tiga bentuk problem batin utama, yaitu rasa tidak berdaya, perasaan terisolasi, dan kecemasan yang dipengaruhi oleh tekanan budaya patriarki dalam relasi suami-istri. Meskipun mengalami ketertindasan psikologis dan emosional, Raihana tetap menampilkan keteguhan iman, kesabaran, dan kesetiaan hingga akhir hayatnya. Temuan ini merepresentasikan realitas problem batin perempuan dalam bingkai patriarki sekaligus menegaskan nilai ketulusan dan keteguhan perempuan dalam menghadapi ketidakadilan gender.

Kata Kunci: Feminisme, Psikologi Feminis, Patriarki, Novel Pudarnya Pesona Cleopatra

Abstract

This study aims to describe the inner problems of the female character Raihana in the novel Pudarnya Pesona Cleopatra by Habiburrahman El Shirazy using feminist studies with the perspective of feminist psychology Karen Horney. This study uses a qualitative descriptive method with content analysis techniques on text excerpts that represent the feelings, thoughts, and actions of the main character in household relationships. The results of the study show that Raihana experiences three main forms of inner problems, namely feelings of helplessness, feelings of isolation, and anxiety influenced by the pressure of patriarchal culture in husband-wife relationships. Despite experiencing psychological and emotional oppression, Raihana continues to display steadfast faith, patience, and loyalty until the end of her life. These findings represent the reality of women's inner problems within a patriarchal framework while emphasizing the value of women's sincerity and steadfastness in facing gender injustice.

Keywords: feminism, Feminist Psychology, Patriarchy, Pudanya Pesona Cleopatra Novel

PENDAHULUAN

Sastra merupakan ungkapan imajinasi, ide, dan pemikiran pengarang yang dirangkai melalui bahasa yang bernilai keindahan. Menurut Aminuddin (2011:37), sastra merupakan bagian dari seni yang menampilkan nilai-nilai keindahan yang bersifat aktual dan imajinatif sehingga dapat memberikan hiburan serta kepuasan rohaniyah bagi pembacanya. Karya

sastra, sebagai hasil kreativitas manusia, tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan komunikasi dalam menyampaikan berbagai persoalan kehidupan. Melalui karya sastra, pengarang mampu mengomunikasikan perasaan, pandangan hidup, dan realitas sosial kepada pembacanya.

Aditya Ansor Alsunah (2026) memandang sastra sebagai praktik estetik-reflektif yang berfungsi merekam, menafsirkan, dan mengonstruksi pengalaman kemanusiaan melalui bahasa. Sastra tidak hanya dipahami sebagai produk imajinasi, tetapi sebagai sistem makna yang lahir dari dialektika antara realitas sosial, subjektivitas pengarang, dan konvensi budaya. Dalam kerangka ini, sastra berperan sebagai medium kritis yang memungkinkan pembaca melakukan pembacaan ulang terhadap nilai, ideologi, dan dinamika sosial secara kontekstual dan berkesinambungan.

Salah satu bentuk karya sastra yang paling banyak diminati adalah novel. Novel menyajikan alur cerita yang lebih kompleks dan mendalam, serta menggambarkan berbagai aspek kehidupan seperti konflik sosial, keluarga, percintaan, hingga ketertindasan. Menurut Nursisto (2000:167–168), novel merupakan media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan pengarang dalam merespons kehidupan di sekitarnya. Dengan karakteristik tersebut, novel menjadi medium yang efektif untuk merepresentasikan persoalan individu maupun masyarakat secara luas, termasuk persoalan ketidakadilan yang dialami perempuan.

Penggambaran perempuan dalam novel sering kali masih berada dalam posisi subordinat, dianggap lemah, terabaikan, serta mengalami penindasan baik secara fisik maupun psikologis. Perempuan masih dilekatkan pada stereotip sebagai sosok yang mudah diopresi dan tidak memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan hidupnya (Kasiyan, 2008:74). Persepsi tradisional juga menempatkan perempuan terutama pada peran domestik seperti mengurus rumah tangga, melayani suami, serta mengasuh anak. Meskipun demikian, seiring perkembangan zaman mulai terjadi pergeseran nilai yang mendorong perempuan untuk mengaktualisasikan diri melalui pendidikan dan pekerjaan, serta memiliki otonomi dalam menentukan masa depannya (Al-Buthi, 2002:35).

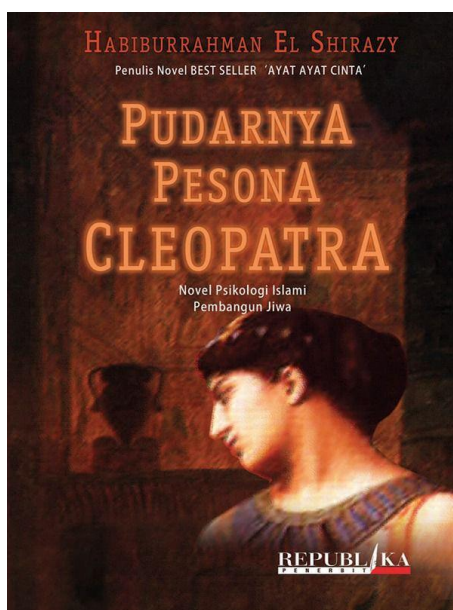
Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* dipilih sebagai objek penelitian karena secara eksplisit merepresentasikan realitas kehidupan perempuan dalam ikatan pernikahan yang sarat dengan ketimpangan relasi. Tokoh Raihana digambarkan sebagai perempuan yang mengalami ketertindasan emosional dalam rumah tangganya. Meski demikian, ia tetap menunjukkan kesetiaan, kelembutan, dan kepasrahan dalam menjalankan perannya sebagai istri. Sikap tersebut merefleksikan kondisi nyata yang masih dialami banyak perempuan, khususnya dalam konteks budaya patriarki yang kuat. Oleh karena itu, novel ini relevan untuk dikaji dalam perspektif feminisme sebagai upaya mengungkap bentuk-bentuk ketertindasan perempuan serta bagaimana citra perempuan direpresentasikan melalui karya sastra.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi perempuan dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy melalui perspektif kritik sastra feminis dengan landasan teori psikologi feminis Karen Horney. Penelitian ini difokuskan pada pengungkapan bentuk-bentuk ketertindasan emosional yang dialami tokoh perempuan, dinamika psikologis yang muncul akibat relasi patriarkal dalam pernikahan, serta citra perempuan yang dibangun melalui narasi novel.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian kritik sastra feminis, khususnya dalam penerapan teori psikologi feminis Karen Horney pada karya sastra Indonesia. Secara praktis, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman pembaca dan peneliti sastra mengenai problematika ketidakadilan gender dalam institusi pernikahan serta meningkatkan kesadaran kritis terhadap representasi perempuan dalam karya sastra.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kritik sastra feminis. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggambaran dan interpretasi makna teks sastra secara mendalam tanpa melibatkan perhitungan statistik. Menurut Moleong (2012), penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah. Dengan demikian, metode ini tepat digunakan untuk menelaah problem batin seorang istri dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy yang sarat dengan nilai-nilai psikologis dan feminis. Berikut ini disajikan identitas novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy.



Gambar 1. Sampul Buku “Pudarnya pesona Cleopatra”

Novel “Pudarnya pesona Cleopatra” ditulis oleh Habiburrahman El Shirazy. Tahun Terbit 2005. Penerbit Republika dengan jumlah halaman sebanyak 120 halaman. Objek penelitian ini adalah tokoh utama perempuan, yaitu Raihana, dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy. Fokus penelitian diarahkan pada problem batin yang dialami Raihana sebagai istri, meliputi rasa tidak berdaya, perasaan terisolasi, dan kecemasan dalam menjalani kehidupan rumah tangganya. Novel ini dipilih karena secara eksplisit menggambarkan posisi perempuan yang berada dalam ketimpangan relasi suami-istri, namun tetap menunjukkan keteguhan, kesetiaan, dan nilai religius yang kuat.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis data primer, yaitu novel Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy (Republika, Jakarta, 2007). Novel ini menjadi sumber utama yang dianalisis secara mendalam untuk menemukan bentuk dan makna konflik batin tokoh perempuan. Data Sekunder, yaitu berbagai sumber literatur yang relevan untuk memperkuat analisis, seperti buku teori sastra, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian sebelumnya yang membahas feminisme, psikologi feminis, serta teori Karen Horney. Data sekunder ini digunakan untuk memperkaya kerangka teori dan memperkuat validitas analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode studi pustaka (library research) yang terdiri atas beberapa tahapan: Membaca dan memahami teks novel secara intensif, untuk menangkap alur cerita, karakterisasi, konflik, dan latar yang relevan dengan fokus penelitian. Menyimak dan mencatat bagian-bagian teks yang mengandung deskripsi konflik batin tokoh perempuan, baik berupa narasi, dialog, maupun monolog batin. Mengelompokkan kutipan teks ke dalam kategori berdasarkan teori Karen Horney, yaitu (a) rasa tidak berdaya (helplessness), (b) perasaan terisolasi (isolation), dan (c) kecemasan (anxiety). Menafsirkan makna kutipan dengan mengaitkannya pada konteks sosial dan nilai-nilai feminis yang terkandung dalam karya. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan berulang agar hasil analisis yang diperoleh memiliki kedalaman makna serta keterhubungan antara satu data dengan data lainnya.

Data dianalisis menggunakan pendekatan kritik sastra feminis dengan landasan teori psikologi feminis Karen Horney. Analisis difokuskan pada pengungkapan kondisi psikologis tokoh perempuan, khususnya perasaan kecemasan, ketidakberdayaan, dan keterasingan yang muncul akibat relasi patriarkal dalam pernikahan. Data dianalisis dengan cara mengidentifikasi narasi dan dialog yang merepresentasikan subordinasi perempuan, kemudian ditafsirkan berdasarkan konsep kecemasan dasar (basic anxiety), kebutuhan akan penerimaan, serta strategi kepatuhan yang dilakukan perempuan dalam menghadapi dominasi laki-laki. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengungkap citra perempuan dan bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang direpresentasikan dalam novel Pudarnya Pesona Cleopatra.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori dan validasi intertekstual. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dengan pandangan dari berbagai ahli feminisme dan psikologi sastra. Validasi intertekstual dilakukan dengan membandingkan temuan penelitian terhadap studi sebelumnya yang relevan, agar hasil analisis lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, reliabilitas analisis dijaga melalui proses pembacaan teks yang berulang dan pencatatan sistematis. Peneliti juga melakukan interpretasi dengan memperhatikan konteks sosial, budaya, dan religius yang melatarbelakangi karya Habiburrahman El Shirazy.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menemukan temuan adanya konflik batin yang muncul pada batin tokoh utama perempuan bernama Raihana dalam novel Pudarnya Pesona Cleopatra. Adanya bentuk konflik batin yang menjadi problem batin ditemukan dalam data kutipan pada novel

tersebut yang dialami oleh tokoh utama perempuan bernama Raihana. Terdapat tiga bentuk uraian konflik Karen Horney yaitu perasaan ketidakberdayaan, perasaan terisolasi, dan kecemasan konflik itulah yang ditemukan dalam tokoh utama perempuan pada novel ini.

Tabel 1. Deskripsi Konflik dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra

No	Bentuk Konflik Batin	Data Kutipan dalam Novel	Deskripsi Konflik
1	Rasa Tidak Berdaya	Kutipan (1), (4), (5), (6), (7)	Raihana mengalami ketidakberdayaan akibat sikap suami yang acuh, dingin, dan tidak menunjukkan cinta. Ia tidak memiliki ruang untuk mengubah keadaan meskipun telah berusaha dengan kesabaran dan pengorbanan.
2	Perasaan Terisolasi	Kutipan (2), (8), (9)	Raihana merasa terasing secara emosional meskipun berstatus sebagai istri. Ia tidak diperlakukan sebagai pasangan sejajar, bahkan merasa seperti orang luar dalam rumah tangganya sendiri.
3	Kecemasan	Kutipan (10)	Kecemasan Raihana tampak melalui doa-doa panjang yang penuh ketakutan, kepasrahan, dan rasa bersalah. Ia mencemaskan hubungan rumah tangga, keselamatan janin, serta murka Tuhan.
4	Puncak Konflik Batin	Kutipan (11)	Konflik batin mencapai klimaks saat Raihana meninggalkan dunia dalam keadaan hamil. Penyesalan justru muncul pada suami ketika semuanya telah terlambat.

Tabel 1 mendeskripsikan konflik batin Raihana mencerminkan problem psikologis perempuan dalam pernikahan tanpa cinta, meliputi rasa tidak berdaya, keterasingan, dan kecemasan. Ketiganya membentuk representasi perempuan yang sabar, setia, religius, namun mengalami penderitaan batin mendalam.

Pembahasan

Novel Pudarnya Pesona Cleopatra menceritakan pernikahan tokoh “Aku” yang dijodohkan oleh ibunya dengan putri sahabatnya, Raihana. Pernikahan tersebut dijalani tanpa cinta karena tokoh “Aku” sebenarnya mengidolakan perempuan Mesir. Ia menerima pernikahan itu untuk membahagiakan ibunya. Raihana digambarkan perempuan sholehah, lembut, dan penuh cinta, namun harus menjalani kehidupan rumah tangga yang dingin dan penuh keterasingan karena sikap suaminya yang acuh. Setelah enam bulan pernikahan, Raihana mengandung dan meminta izin untuk tinggal bersama orang tuanya. Tokoh “Aku” kemudian hidup sendiri dan mulai menyadari beratnya hidup tanpa kehadiran Raihana. Dalam perjalanan tugas ke luar kota, ia mendengar kisah kegagalan rumah tangga Pak Agung

dan pengalaman kisah hidup Pak Qolyubi bersama istrinya, Yasmin. Kisah tersebut menyadarkannya bahwa ia telah menyia-nyiakan istri yang sholehah dan setia. Perasaan rindu dan penyesalan pun muncul, mendorongnya untuk kembali menjemput Raihana. Namun, sesampainya di rumah, ia mendapat kabar bahwa Raihana telah meninggal dunia akibat terpeleset di kamar mandi. Penyesalan mendalam pun menyelimuti dirinya karena cinta itu justru tumbuh saat semuanya telah terlambat.

Rasa Tidak Berdaya

Berdasarkan pada pandangan Karen Horney tentang problem batin, terurai konflik batin yang terbentuk dari pengalaman yang dialami tokoh Raihana yaitu rasa tidak berdaya yang terus menerus menghantam batin Raihana. Faktor yang mempengaruhi berasal dari sikap acuh suaminya Rasa tidak berdaya inilah menjadi salah satu bentuk problem batin Raihana yang paling utama dialaminya, hal tersebut dapat dilihat pada teks-teks kutipan dalam novel Pudarnya Pesona Cleopatra.

“Sikap ku pada Raihana mulai terasa lain. Aku merasakannya tapi aku tidak bisa berbuat apa-apa. Aku lebih banyak diam, acuh tak acuh, agak sinis, dan tidur pun lebih banyak di ruang kerja atau ruang tamu.”

Pada kutipan (1) menggambarkan konflik tokoh perempuan yang merasakan tidak dicintai karena suaminya bersikap acuh seperti orang lain. Sikap suaminya yang begitu blak-blakan menunjukkan bahwa ia tidak benar-benar mencintai Raihana. Pada kutipan di atas juga memperlihatkan sosok Raihana yang merasa tidak berdaya bahkan merasa terisolasi terhadap keadaan yang harus ia hadapi.

Gambaran sosok perempuan di daerah Jawa jika memang sedang berada pada posisi yang tak berdaya ia akan tetap sabar dan bertahan. Tidak peduli seberapa dalam luka yang dialami ia tetap setia menahan rasa sakitnya setiap hari, walaupun yang ia dapatkan perlakuan-perlakuan yang tidak seharusnya dilakukan seorang suami kepada istri seperti pada kutipan (2) dibawah ini.

“Keliatannya tidak hanya aku yang tersiksa dengan keadaan tidak sehat ini. Raihana mungkin merasakan hal yang sama. Tapi ia adalah perempuan Jawa sejati yang selalu berusaha menahan segala badai dengan kesabaran. Perempuan Jawa yang selalu mengalah dengan keadaan. Yang selalu menormorkan suami dan menomorduakan dirinya sendiri.”

Kutipan (3) menggambarkan konflik tokoh perempuan yang mengutarakan isi hatinya, ia sedikit menyerah terhadap keadaan. Namun prinsip yang ia pegang yang selalu ada dibenaknya ia harus mempertahankan rumah tangganya karena ia harus menikah sekali seumur hidupnya. Seperti dijelaskan dalam kutipan dibawah.

“kalau mas tidak mencintaiku, tidak menerimaku sebagai istri kenapa mas ucapkan akad nikah itu? kalau dalam tingkahku melayani mas nikah ada yang tidak berkenan kenapa mas tidak bilang dan menegurnya. Kenapa mas diam saja? Aku harus bersikap bagaimana untuk membahagiakan mas? Aku sangat mencintaimu mas. Aku siap mengorbankan nyawa untuk kebahagiaan mas. Apa yang harus aku lakukan agar mas tersenyum? katakanlah mas! Katakanlah! Asal jangan satu hal: yaitu menceraikan aku! Itu adalah neraka bagiku. Lebih baik aku mati daripada mas menceraikanku. Dalam hidup ini aku ingin rumah tangga cuma sekali. Mas kumohon bukalah hatimu untuk menjadi ruang bagi pengabdianku, bagi menyempurnakan ibadahku didunia ini.”

Pada kutipan (4) menggambarkan konflik tokoh perempuan yang tetap tidak dihargai cintanya setelah ia mengutarakan isi hatinya, ia begitu mencintai suaminya itu. Seperti dijelaskan dalam kutipan di bawah ini.

“Raihan mengiba penuh pasrah. Namun, oh sungguh celaka! Aku tak merasakan apa-apa. Aku tak bisa iba sama sekali padanya. Kata-katanya terasa bagaikan ocehan penjual jamu yang tidak kusuka. Aku heran pada diriku sendiri, aku ini manusia atautkah patung batu? Kalau pun aku menitikkan air mata itu bukan karena Raihana tapi karena menangis kepatung- batu- an diriku.”

Gambaran tokoh perempuan yang tidak berdaya suaminya yang mempunyai impian menikah dengan gadis Cleopatra, hingga mimpi dalam tidurnya. Seperti dijelaskan dalam kutipan dibawah (5) ini. *“Raihana menguncangkan tubuhku. Aku terbangun dengan perasaan kecewa luar biasa. Tidak jadi menyunting Mona Zaki, keponakan Cleopatra, aku menatap Raihana dengan perasaan jengkel dan tidak suka.”*

Perasaan yang tidak bisa dipendam, tokoh perempuan Raihana ini terus menangis meratapi ketidakberdayaannya itu. Ia hanya mampu menangis meluapkan kesedihannya seperti dalam kutipan dibawah (6) ini.

“Tangis raihana tak juga mampu membuka jendela hatiku. Rayuan dan ratapanya yang mengharu-biru tak juga meluruhkan perasaanku. Aku meratapi dukaku. Raihana menangisi dukanya. Dan duka kami belum juga bertemu.”

Selepas dari acara aqiqah anak saudara Raihana sikap suaminya berubah berpura-pura menjadi suami yang seharusnya. Perasaan yang senang pada Raihana namun ia tidak berdaya karena hanya berpura-pura digambarkan pada kutipan dibawah (7) ini.

“Allah Mahakuasa. Kepura-puraanku memuliakan Raihana sebagai isteri ternyata membuahkan hasil. Raihana hamil. Ia semakin manis. Sanak saudara semua bergembira. Ibuku bersuka cita. Ibu mertuaku bahagia. Namun hatiku.....oh, hatiku menangis meratapi cintaku yang tak jua kunjung tiba. Hatiku hamba. Tersiksa. Merana. Tuhan kasihanilah hamba. Hadirkan cinta itu segera. Aku takut bahwa aku nanti juga tidak bisa mencintai bayi yang dilahirkan Raihana. Bayi yang tak lain adalah darah dagingku sendiri. Adakah didunia ini petaka yang lebih besar dari orang tua yang tidak bisa mencintai dan menyayangi anak kandungnya sendiri? Aku sangat takut itu terjadi padaku.”

Terisolasi

Selain rasa tidak berdaya yang terjadi pada konflik batin Raihana, rasa terisolasi juga muncul bersamaan. Berdasarkan pada uraian konflik batin Karen Horney yang membentuk kepribadian terdapat tiga bagian yaitu rasa tidak berdaya, kecemasan dan perasaan terpisah atau terisolasi. Rasa terisolasi juga dirasakan sosok Raihana, berbagai bentuk yang membuat Raihana berada dalam keadaan terisolasi. Dapat dilihat pada kutipan (8) di bawah menggambarkan situasi yang memunculkan perasaan terisolasi Raihana.

“Ada kekagetan yang kutangkap dalam wajah Raihana saat kupanggil “mbak” ? panggilan akrab untuk orang lain, tapi bukan untuk seorang istri. “kenapa mas memanggilku”mbak”? aku ‘kan istri mas. Apakah mas tidak mencintaiku?” tanyanya dengan gurat sedih tampak diwajahnya.”

Berpura-pura seperti pasangan suami istri pada umumnya, ketika Raihana mengajak suaminya untuk berangkat bersama hadir di acara aqiqah saudaranya. Tokoh perempuan ini

merasa terisolasi atas Tindakan suaminya seperti dalam kutipan dibawah ini (9).

“mas nanti sore ada acara aqiqah-an dirumah yu imah semua keluarga akan datang, termasuk ibundamu, kita diundang juga, yuk, kita datang bareng. Tidak enak kalau kita yang dielu-elukan keluarga tidak datang” suara lembut Raihana menyadarkan pengembaraanku pada zaman Ibnu Hazm.”

Kecemasan

“Ya Allah inilan hamba-Mu yang kerdil penuh noda dan dosa kembali datang mengetuk pintu-Mu. Melabuhkan derita jiwa ini kehadiran-Mu. Ya Allah tujuh bulan sudah hamba-Mu yang lemah ini hamil penuh derita dan kepayahan. Namun kenapa tega suami hamba, ia takmempedulikan hamba dan menelantarkan hamba. Masih kurang apa rasa cinta hamba padanya. Masih kurang apa kesetiaan hamba padanya. Masih kurang apa baktiku padanya? Ya allah, jika memang masih ada yang kurang ilhamkanlah pada hamba-Mu yang dhaif ini cara berahklak yang lebih mulia lagi pada suaminya. Ya allah, dengan rahmat-Mu hamba memohon jangan engkau murkai dia karena kelalaiannya. Cukup hamba saja yang menderita. Biarlah hamba saja yang menanggung nestapa. Jangan engkau murkai dia, dia adalah ayah dari janin yang hamba kandung ini. Jangan engkau murkai dia, dengan cinta hamba telah memaafkan segala khilafanya, hamba tetap menyayangnya, ya allah berilah hamba kekuatan untuk setia berbakti dan memuliakannya. Ya allah,Engkau Maha tau bahwa hamba sangat mencintainya karena-Mu. Ya sampaikanlah rasa cinta hamba ini kepadanya dengan cara-Mu yang paling bijaksana. Tegurlah dia dengan teguran rahmat-Mu. Ya allah, dengarkanlah doa hamba-Mu ini. Tiada Tuhan yang layak disembah kecuali Engkau. Mahasuci Engkau ya Allah, sungguh hamba mengakui hamba termasuk golongan orang-orang yang zhalim. Amin”

Pada kutipan (10) tulisan kecemasan tokoh perempuan dalam novel Pudarnya Pesona Cleopatra yang dibaca ketika suaminya sudah benar-benar sadar dan berusaha mencintainya. Gambaran akhir dari tokoh perempuan dalam novel Pudarnya Pesona Cleopatra adalah ketika ia meninggal dalam keadaan mengandung bayinya. Suaminya begitumenyesal atas perbuatan yang dilakukan selama ini. Dalam kutipan (11) di bawah ini.

“istrimu telah meninggal dunia. Satu minggu yang lalu. Dia terjatuh dikamar mandi. Kami membawanya kerumah sakit. Dia dan bayinya tidak selamat. Sebelum meninggal dia berpesan untuk memintakan maaf kepadamu atas segala kekurangan dan khilafannya selama menyertaimu. Dia minta maaf karena tidak bisa membuatmu bahagia. Dia minta maaf telah tidak sengaja membuatmu menderita. Dia minta kau meridhainya.”

Novel Pudarnya Pesona Cleopatra mengajarkan bahwa pernikahan tidak seharusnya dibangun hanya atas dasar ketertarikan fisik, melainkan pada penghargaan, keadilan emosional, dan kesetaraan. Melalui tokoh Raihana, pembaca diajak memahami nilai ketulusan, kesabaran, dan kesetiaan, sekaligus menyadari bahwa kepasrahan berlebihan dapat melahirkan ketertindasan emosional. Pengalaman Raihana merefleksikan realitas perempuan dalam budaya patriarki yang sering menempatkan perempuan sebagai pihak yang harus berkorban tanpa mendapatkan timbal balik yang setara. Novel ini juga menjadi kritik terhadap dominasi laki-laki dan objektifikasi perempuan, serta menegaskan pentingnya relasi rumah tangga yang saling menghargai. Dengan demikian, novel ini memberikan pelajaran tentang pentingnya empati, tanggung jawab emosional, dan kesadaran gender dalam membangun hubungan yang adil dan manusiawi.

SIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan uraian konflik batin tidak dicintai, tidak dihargai pada seorang istri yang bernama Raihana yang kuat sehingga menjadi problem utama yang dihadapinya. Di penelitian ini ditemukan uraian konflik yang dihadapi tokoh perempuan utama yang bernama Raihana dalam novel Perempuan Pudaranya Pesona Cleopatra sesuai dengan uraian konflik yang diungkapkan oleh Karen Horney yaitu rasa tidak berdaya, rasa terisolasi dan rasa kecemasan. Problem batin yang begitu kuat dan membawa seorang istri terus bersabar menghadapi kenyataan pahit di hidupnya sehingga saat suaminya sadar dan mencoba mencintai dirinya ia telah pergi meninggalkan ia selama-lamanya. Ia sangat menyesali perbuatannya, terlambat untuk menerima takdir tuhan yang benar-benar harus di syukuri.

SARAN

Pembaca diharapkan dapat membaca novel Pudaranya Pesona Cleopatra secara lebih kritis, terutama dalam memahami relasi suami dan istri serta posisi perempuan dalam pernikahan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji novel ini atau karya sastra lain dengan menggunakan pendekatan feminisme yang berbeda agar diperoleh sudut pandang yang lebih beragam. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan mahasiswa sebagai bahan pembelajaran sastra untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga.

REFERENCE

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Fahrurrazi, F. (2024). Meningkatkan motivasi belajar siswa SD melalui metode pembelajaran interaktif. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 101–110.
- Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2014). Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 111(23), 8410–8415. <https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111>
- Hapsari, O. D. (2024). Pengaruh model pembelajaran projectbased learning terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 1529–1537.
- Iahah, M., & Kiptiyah, M. (2024). Teaching student speaking skill through media audio-visual with the short movie *The King’s Speech* at SMKN 1 Sepuluh. *eScience Humanity Journal*, 4(2), 160–170. <https://doi.org/10.37296/esci.v4i2.109>
- Iyai, Y. H. (2025). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran aktif. *Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 288–296.

- Lestari, T. D. (2025). Pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 7599–7604.
- Lizarni, N. Y. (2024). Pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMPN 1 Lembah Gumanti. *Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 580–585.
- Muhammad, R. I. (2025). Peran guru SD dalam meningkatkan pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1–10.
- Nurkhaliza, D. M. (2025). Pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran PPKn di SMKN Sasmita Jaya 1. *Jurnal Ilmiah Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 25–33.
- Oktaviani, T., Dewi, E., & Kiswoyo. (2019). Penerapan pembelajaran aktif dengan metode permainan bingo untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Mimbar Ilmu*, 47–52.
- Prince, M. (2004). Does active learning work? A review of the research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223–231. <https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2004.tb00809.x>
- Smith, J., & Rea, K. (2016). The structure of an article. In D. O. Pete & S. M. Trevor (Eds.), *Language for specific purposes* (pp. 112–150). Town: Publisher.
- Simanjuntak, N. B. (2023). Inovasi model pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 200–205.
- Tewarat, S. H., & Afriana, A. (2025). Enhancing vocabulary and reading comprehension through morphological awareness in EFL learners. *eScience Humanity Journal*, 5(2), 511–520. <https://doi.org/10.37296/esci.v5i2.266>
- Wulandari, Y. W. (2017). Efektivitas metode pembelajaran aktif tipe team quiz terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan pesawat sederhana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 202–206.